

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Shultoni (2013), dari hasil penelitiannya mengenai determinan audit *delay* dan pengaruhnya terhadap reaksi menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan rasio utang terhadap audit *delay*. Audit *delay* berpengaruh terhadap reaksi investor baik yang diprosikan dengan *abnormal return* maupun *trading volume activity* dengan nilai P sebesar 0,034 dan 0,038. Berarti bahwa terdapat pengaruh antara ketepatanwaktuan publikasi informasi laba akuntansi dalam laporan keuangan dengan reaksi pasar yang tercermin dari *abnormal return*, hasil pengujian ini merefleksikan bahwa investor merespon audit *delay* dengan baik.

Andayani (2015), dari hasil penelitiannya bahwa variabel independen seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi investor dan hanya variabel *Total Assets Turn Over* dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dari uji t yang lebih kecil dari 0,05 hal ini dikarenakan adanya perputaran diukur dari volume penjualan jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa setiap aktiva dapat berputar lebih cepat dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan suatu penjualan, karena investor lebih tertarik terhadap variabel-variabel yang mengandung terkait dengan laba atau keuntungan suatu perusahaan.

Prasetyo dan Rini (2014), dari hasil penelitiannya menggunakan *paired sample test* menunjukkan nilai signifikansi 0,138 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh bahwa informasi yang berupa opini audit Wajar Tanpa Pengucualian (WTP) tidak dijadikan oleh para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan investasi. Dan dikatakan juga bahwa para pembaca laporan audit tidak mengerti makna informasi opini audit tersebut dan apa yang terkandung didalamnya beberapa investor juga melihat dan hanya mempertimbangkan faktor *Accounting Information*.

Lestari dan Nuryatno (2017), dari hasil penelitian menunjukkan pada variabel ukuran perusahaan, leverage dan opini audit bahwa variabel ini berpengaruh terhadap audit *delay* sedangkan untuk variabel selanjutnya profitabilitas dan reputasi tidak memiliki pengaruh pada audit *delay* sedangkan untuk audit *delay* sendiri tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* (AR), dengan nilai signifikansi yang lebih besar  $0,308 > 0,05$  yang berarti pada saat keputusan yang dibuat para investor tidak hanya mengandalkan laporan keuangan *audited*, tetapi lebih memerhatikan berbagai faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan.

Diputra dan Anna (2013), Hasil penelitian menunjukkan yang pertama bahwa ketepatan pelaporan keuangan, opini audit pergantian kantor akuntan publik dan reputasi kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap reaksi investor dan yang kedua secara parsial dikatakan bahwa ketepatan pelaporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi investor, opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap reaksi investor, pergantian akuntan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap reaksi investor dan untuk reputasi

kantor akuntan publik berdasarkan uji t parsial memiliki nilai signifikansi 0,0009 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti hal ini pengaruh signifikansi terhadap reaksi investor karena perusahaan yang diaudit oleh akuntan publik *big four* dapat menimbulkan reaksi investor.

Melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang berbeda-beda maka dapat memberikan peluang dalam melakukan penelitian lanjutan dalam bentuk pengembangan, perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya ialah terletak pada variabel independen yang mana variabelnya adalah *Audit Delay*, objek pada penelitian dan tahun objek yang diteliti, dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris *Audit Delay* terhadap *Investor Reaction*.

## **B. Teori Dan Kajian Pustaka**

### **1. Teori Agensi**

Ulum dan Sofyani (2016:87) memandang pada teori agensi terdapat potensi konflik kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent* yang saling bertindak untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Konflik kepentingan akan semakin meningkat ketika pemilik perusahaan tidak dapat memonitor tindakan manajer sehari-hari guna memastikan bahwa tindakan manajer telah sesuai dengan harapan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Dimana pihak pemegang saham memiliki keterbatasan mengenai informasi kinerja manajer, sedangkan manajer selaku pihak *agent* dinilai lebih mengetahui keadaan perusahaan dan prospek kedepannya dibandingkan pihak pemilik atau pihak *principal*. Keadaan tersebut seringkali mendukung pihak manajemen untuk tidak memberikan informasi sesuai

dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan tujuan untuk menutupi kelemahan kinerja manajemen atau memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri.

Sehingga untuk mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan pengawasan yang efektif oleh pihak-pihak terkait yang diwujudkan dengan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Diharapkan dengan adanya GCG pada perusahaan pengelolaan perusahaan dapat diawasi dan dikendalikan agar pengelolaan perusahaan dapat patuh sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu bagi pemegang saham dengan adanya GCG pada perusahaan dapat memberikan jaminan bahwa dana yang diinvestikan telah dikelola dengan baik dan memberikan *return* yang memadai.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir yang didapatkan melalui proses akuntansi. Laporan keuangan ini merupakan bahan informasi bagi para pemakainya untuk mempertimbangkan dalam suatu proses pengambilan keputusan dan sebagai laporan pertanggungjawaban bagi para manajemen dalam pengelolaan perusahaan tersebut ada lima jenis laporan keuangan yang mengarah pada prinsip GAAP (1) Neraca yang menggambarkan atau informasi tentang posisi keuangan perusahaan (2) Laporan laba rugi ialah laporan yang menjabarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi (3) Laporan perubahan ekuitas dimana menggambarkan peningkatan atau penurunan asset bersih atau kekayaan selama pada priode bersangkutan (4) Laporan aliran kas yang menggambarkan aliran kas selama priode tertentu (5) Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang di jelaskan lebih rinci dari laporan keuangan karena informasi yang tidak dapat

diungkap kan kedalam laporan keuangan itu dimuat dengan bentuk catatan penjelasan laporan keuangan (Syam, 2014:12-13).

### 3. Audit

Audit dikatakan suatu proses sistematis yang mana untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi, kegiatan dan juga peristiwa ekonomi, yang mana tujuannya ialah menetapkan kesesuaian yang ada antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan serta penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hal tersebut. Umumnya audit memiliki tiga jenis yang terdiri dari audit laporan keuangan dalam audit ini yaitu dengan melakukan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas agar dapat memberikan opini atau pendapat tentang laporan keuangan tersebut apakah laporan telah disajikan dengan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), audit kepatuhan yaitu audit yang menfokuskan tentang bagaimana kegiatan keuangan atau operasi entitas telah sesuai atau sejalan dengan persyaratan, ketentuan dan peraturan tertentu pada entitas, audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas tertentu dalam suatu perusahaan dengan lingkup audit (1) departemen, cabang atau divisi. (2) fungsi lintas unit usaha, seperti pemasaran atau pengolahan data (Boythorn *et al.* 2002:5-7).

### 4. Proses Audit

Proses diagnostik dalam audit yaitu untuk membuat dan mempertimbangkan tentang akun yang mungkin mengandung suatu salah saji yang material dan memperoleh bukti penyajian secara wajar dalam laporan keuangan. Berikut tujuh

langkah pokok dalam perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan: (1) memperoleh pengetahuan serta pemahaman tentang bisnis dan industri. (2) mengidentifikasi asersi laporan keuangan yang relevan. (3) membuat keputusan jumlah material bagi para pengguna laporan keuangan. (4) membuat keputusan tentang komponen risiko audit. (5) mendapatkan bukti melalui prosedur audit. (6) menetapkan bagaimana menggunakan bukti. (7) memberitahukan dan mengkomunikasikan temuan-temuan (Boythorn *et al.* 2002:190-192).

#### 5. Reaksi Investor

Reaksi investor biasa ditandai dengan adanya respon terhadap pengumuman yang mengandung suatu informasi, reaksi pasar biasa ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pada sekuritas tersebut reaksi ini diukur dengan *abnormal return*, *abnormal return* akan terjadi jika ada selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasi (Hartono, 2000:392-393).

#### 6. Abnormal Return

*Abnormal Return* dikatakan bahwa merupakan suatu kelebihan *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* yang normal. *Return* yang normal ialah *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* yang tidak normal (*Abnormal Return*) terjadi karena selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasi, sedangkan untuk *return* sesungguhnya yaitu *return* yang terjadi pada waktu ke- $t$  yang mana merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya, sedangkan untuk *return* ekspektasi yaitu *return* yang harus diestimasi dalam mengestimasi *return* terdapat tiga model (1) *mean-adjusted model* *return* ini menganggap bahwa *return* ekspektasi yaitu bernilai konstan yang

sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*Estimation Period*), periode estimasi merupakan priode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa dikatakan juga dengan periode pengamatan atau jendela pristiwa. (2) *market model* perhitungan ini dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ini dalam mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela. (3) *market-adjusted model* pada model ini dengan menganggap bahwa dalam mengestimasi *return* suatu sekuritas atau entitas ialah *return* indeks pasar pada saat tersebut, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar (Hartono, 2000:415-428).

#### 7. Efisiensi Pasar

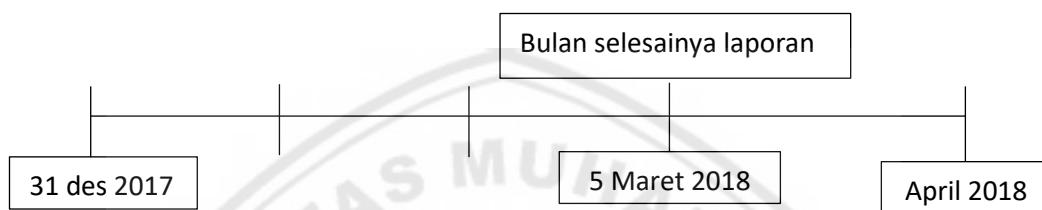
Suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai suatu harga keseimbangan yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasinya saja atau dapat dilihat tidak hanya dari ketersediaan informasi, tetapi juga dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia. (Hartono, 2013:517-518).

#### 8. Audit Delay

Audit *delay* merupakan dimana adanya rentang waktu yang terjadi antara tanggal penutupan buku laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan lamanya suatu proses audit, lamanya audit *delay*

tergantungan dari jangka waktu yang akan diselesaikan auditor biasanya kondisi ini disebut dengan *audit report lag*, semakin lama laporan keuangan yang disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan (Amani, 2016). Berikut adalah contoh gambar atau ilustrasi tentang *audit delay*:

Gambar 2. 1 Ilustrasi Audit Delay



### C. Perumusan Hipotesis

Gambar 2. 2 Kerangka Hipotesis



### Pengaruh Audit Delay terhadap Investor Reaction

Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu sebelum benar-benar dipublikasikan oleh pihak yang berwenang, laporan keuangan ialah salah satu informasi yang dipakai dalam mengambil keputusan bagi pelaku pasar dan perusahaan seperti yang dikatakan oleh (Andayani, 2015) bahwa investor akan bereaksi atau merespon ketika ada informasi yang diberikan oleh perusahaan yang terkait meskipun bersifat positif ataupun negatif (Diputra dan Anna, 2015) mengatakan bahwa informasi suatu perusahaan mengenai kondisi dapat diperoleh



atau didapatkan dari laporan keuangan. Karena laporan keuangan ialah sarana penghubung antara investor dan kreditur yang mencerminkan kondisi perusahaan, maka semakin cepat atau rendah audit *delay* akan mempengaruhi pandangan terhadap perusahaan yang dituju dan sebaliknya semakin lambat atau tinggi audit *delay* maka akan memberikan efek negatif terhadap perusahaan tersebut, kedua hal ini dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk bereaksi cepat dalam mengambil keputusan hal inilah yang mendasari dapat terjadinya investor *reaction*. Hal tersebut didukung Shultoni (2013) dengan hasil bahwa hipotesis audit *delay* berpengaruh terhadap reaksi investor baik yang diprosikan dengan *abnormal return* maupun *trading volume activity*.

H1 : Audit *Delay* berpengaruh terhadap Investor *Reaction*

